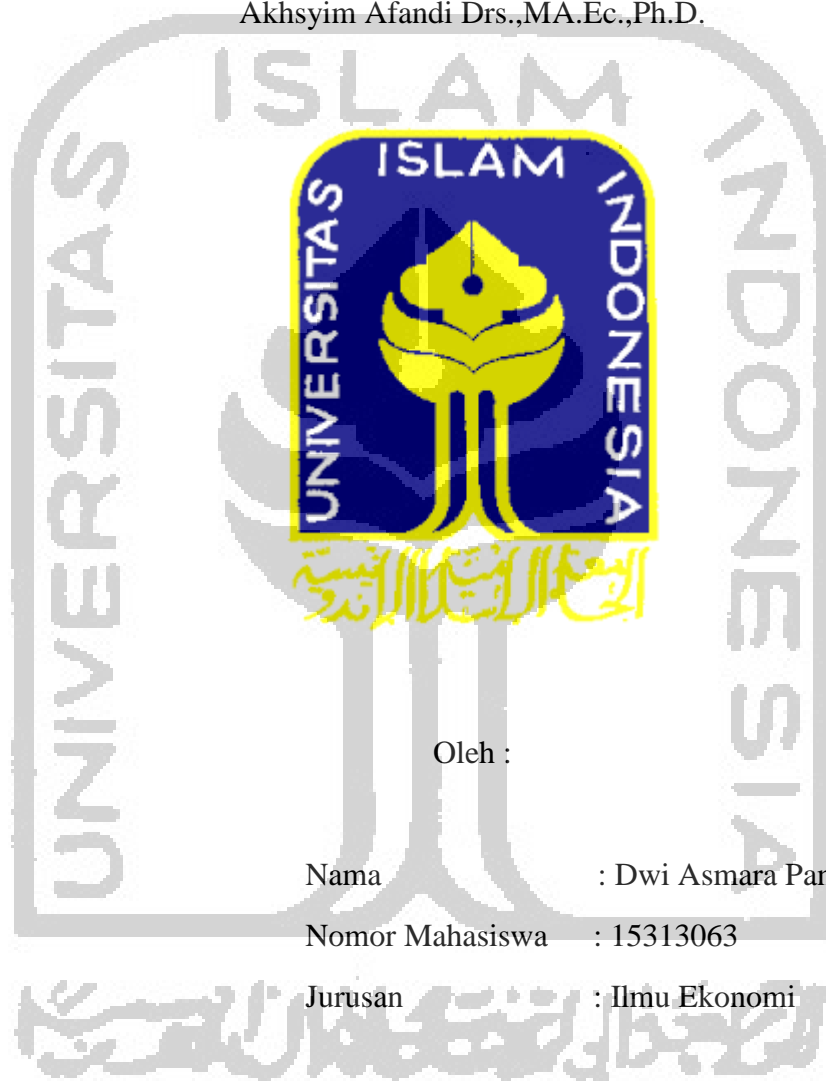


**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec.,Ph.D.



Oleh :

Nama : Dwi Asmara Pandu Putra

Nomor Mahasiswa : 15313063

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2010-2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia.

oleh:

Nama : Dwi Asmara Pandu Putra

Nomor Mahasiswa : 15313063

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2019

Penulis,



Dwi Asmara Pandu Putra

PENGESAHAN

ANALISIS FKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN

2010-2017

oleh:

Nama : Dwi Asmara Pandu Putra

Nomor Mahasiswa : 15313063

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Oktober 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec.,Ph.D.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT JUMLAH
PENDUDUK MISKIN PER KABUPATEN/KOTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2017**

Disusun Oleh : **DWI ASMARA PANDU PUTRA**

Nomor Mahasiswa : **15313063**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 November 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ لَوْلَا رَحْمَةُ رَبِّنَا لَكُنَّا مِنَ الْخٰسِرِيْنَ

HALAMAN MOTTO

“Dalam mencapai kesuksesan besar, kamu harus berani terlebih dahulu untuk memimpikannya, setelah bermimpi segeralah sadar dan wujudkan mimpimu dengan penuh semangat.”

“Sukses bukan milik orang yang punya IPK tinggi saja.”

BJ Habibie



HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, serta rasa hormat dan kerendahan hati.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak, skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab atas dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk setiap langkah yang sudah saya tempuh hingga saat ini, saya tidak akan pernah berdiri kokoh dan kuat hingga saat ini tanpa doa dan ridha kedua orang tua.
2. Saudara dan kawan – kawan yang selalu mendukung saya.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2017”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA,Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara ngsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah mempercayai untuk bisa

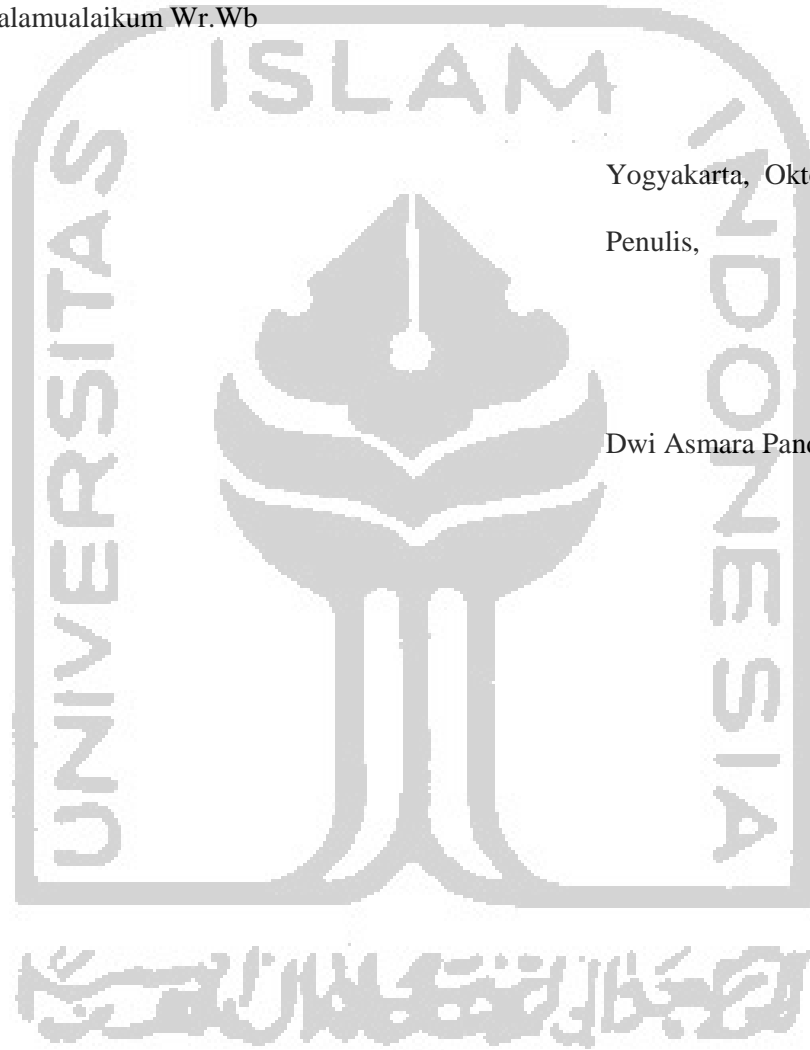
berkuliah dan yang memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT.

2. Kakak kandungku Prima Danis Wirawan, Kakak ipar Wiwit Murvita Luana, dan keponakan tercinta Alnabawi Wirawan terimakasih sudah memberikan do'a, perhatian dan pengertian kepada adikmu ini, semoga kita bisa menjadi orang yang selalu bermanfaat untuk semua orang terutama keluarga.
3. Seluruh Keluarga besar terimakasih atas semua doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan segala urusan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
4. Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA,Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi, dan bimbingan serta arahannya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Indonesia khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Keluarga Bagong, semoga tali persaudaraan kita berlangsung selamanya.
7. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di

perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Yogyakarta, Oktober 2019

Penulis,

Dwi Asmara Pandu Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT JUMLAH PENDUDUK MISKIN PER KABUPATEN/KOTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2017	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	6
HALAMAN PERSEMBAHAN	7
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI.....	11
ABSTRAK.....	15
BAB I.....	16
PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	23
1.3 Tujuan Penelitian	24
1.4 Manfaat Penelitian.....	24
1.5 Sistematika Pembahasan	25
BAB II.....	27
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	27
2.1 Kajian Pustaka	27
2.2 Landasan Teori.....	41
2.2.1 Kemiskinan.....	41
2.2.2 Variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan.....	42
2.2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan.....	42
2.2.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan	45
2.2.2.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kemiskinan.....	48
2.2.2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan	51
2.3 Kerangka Pemikiran	58
2.4 Hipotesis Penelitian	58
BAB III.....	59
METODE PENELITIAN	59

3.1	Jenis dan Pengumpulan Data.....	59
3.2	Definisi Operasioanl Variabel.....	59
3.2.1	Variabel Dependen	59
3.2.2	Variabel Independen.....	60
1.3	Metode Analisis.....	61
3.3.1	Metode Estimasi Data Panel	61
3.3.2	Pemilihan Model Estimasi.....	63
3.3.2.1	Common Effect Model (CEM)	63
3.3.2.2	Fixed Effect Model (FEM).....	63
3.3.2.3	Random Effect Model (REM)	63
3.3.3	Uji Pemilihan Model.....	64
3.3.3.1	Uji Chow	64
3.3.3.2	Uji Hausman	64
3.3.4	Uji Statistik	65
3.3.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
3.3.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	65
3.3.4.3	Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t).....	66
BAB IV	68
Hasil dan Pembahasan	68
4.1	Deskripsi Data	68
4.2	Hasil Analisis Data	70
4.2.1	Uji Signifikansi Common Effect (CEM)	70
4.2.2	Uji Signifikansi Fixed Effect (FEM).....	70
4.2.3	Uji Signifikan Random Effect (REM).....	70
4.3	Pemilihan Model Regresi	71
4.3.1	Likelihood Ration (Uji Chow).....	72
4.3.2	Uji Housman.....	72
4.4	Model Terbaik.....	73
4.5	Hasil Analisis Data	74
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	74
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	74
4.5.3	Uji Statistik t	74
4.5.4	Aanalisis Ekonomi	75

4.6 PEMBAHASAN	76
BAB V.....	80
KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 penduduk miskin di indonesia.....	19
Gambar 1.2 penduduk miskin antar provinsi.....	21
Gambar 1.3 penduduk miskin per kabupaten/kota.....	22
Gambar 4.2.1 Uji Common Effect Model.....	69
Gambar4.2.2Uji Fixed Effect Model.....	69
Gambar4.2.3 Uji Random Effect Model.....	70
Gambar4.3.1 Uji Chow.....	71
Gambar4.3.2 Uji Housman.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 penelitian sebelumnya.....	39
Tabel IV.1 Fixed Effect Model.....	72
TabelIV.2 Hasil Cros Section.....	74

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2010-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif dengan regresi data panel dan metode estimasi yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* menggunakan alat bantu berupa *software e-views 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel IPM dan variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara variabel Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : *Pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Umum, Jumlah penduduk per kabupaten/kota, dan tingkat kemiskinan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat kinerja perekonomian baik ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian yang meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga meningkatkan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi. Pembangunan manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan beberapa aspek penting bagi kehidupan manusia, yaitu usia hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. Dalam memperkuat suatu perekonomian agar dapat berkelanjutan perlu adanya suatu perhatian khusus terhadap pembangunan ekonomi. Perekonomian suatu negara sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi tersebut meliputi, pendapatan perkapita riil yang tinggi dan mengurangi ketimpangan pendapatan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada selanjutnya akan mewujudkan

kesejahteraan penduduk di Indonesia. Salah satu pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Masalah kemiskinan memang merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dimana dilaksanakan secara terpadu (M.Nasir, Dkk 2008).

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal standar hidup tertentu. Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan dimana kekecurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, Chambers (dalam Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi suatu darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*deppendence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Kemiskinan merupakan isu permasalahan bagi setiap negara di dunia ini, khususnya bagi negara berkembang seperti di Indonesia. Di Indonesia, kemiskinan masalah yang sangat besar tidak hanya karena tendensinya yang semakin naik, namun juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan elektabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan masalah kemiskinan harus menjadi perhatian utama dalam pembangunan ekonomi baik

jangka pendek maupun jangka panjang. Sejak Indonesia merdeka konsep *trilogy* pembangunan dengan teori *trickle down effect* yang diambil oleh Indonesia yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sementara dan menghasilkan disparitas yang tinggi antar golongan kaya dan miskin. Pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan dikarenakan sebagian besar pendapatan nasional dihasilkan dari komoditas sumber daya alam maupun sektor industri lain yang banyak menyerap tenaga kerja. Akibatnya ketika sumber daya tersebut tidak lagi mencukupi konsumsi dalam negeri dan akhirnya negara harus mengekspor kebutuhan migasnya. Hal ini mengakibatkan negara mengalami defisit anggaran, seperti yang terjadi saat ini. Kemiskinan pada umumnya disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang dibarengi dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia, angkatan kerja yang tidak produktif, tingkat pendidikan yang rendah dan distribusi pendapatan yang timpang sehingga menyebabkan ketidaksamaan pola pemilikan sumber daya. Hal-hal tersebut menambah angka pengangguran, meningkatnya tingkat kriminalitas, bertambahnya angka anak putus sekolah, kesempatan pendidikan menurun, dan tingkat kesehatan dibawah standar pelayanan minimum sehingga berdampak pada buruknya kondisi perkembangan generasi penerus. Pemerintah dalam hal ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk bertindak meningkatkan keseluruhan taraf hidup masyarakat yang dalam usahanya untuk keluar dari kemiskinan. Pendapatan dan belanja memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan serta pengangguran. Keberhasilan

pemerintah sebagai pengelolaan keuangan (Pendapatan dan Belanja) adalah strategi yang paling ampuh untuk permasalahan-permasalahan tersebut.

Berikut data jumlah penduduk miskin yang diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2012 sampai dengan 2017 atau 5 tahun terakhir di Indonesia.



Sumber: Ms.Excel

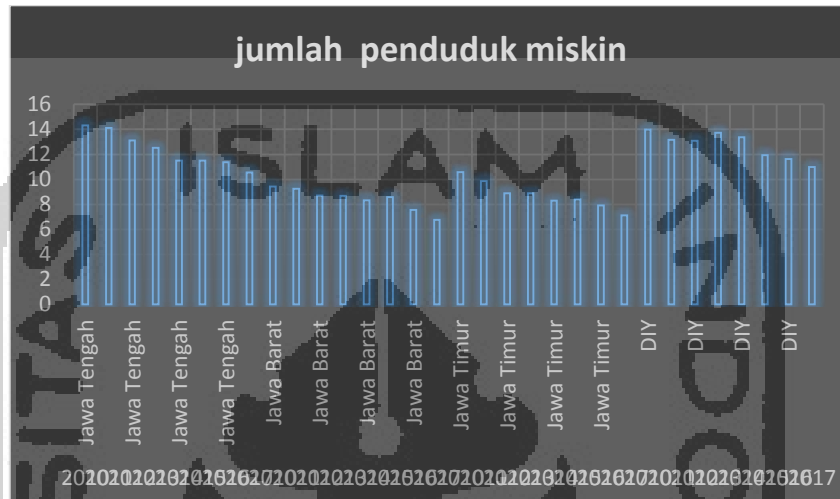
Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 kemiskinan sebanyak 29,25 persen, pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dengan jumlah 28,17 persen. Namun, pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan dengan jumlah sebesar 28,28 persen. Selanjutnya, pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di indonesia mengalami kenaikan sebesar 28,59 persen. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin di indonesia kembali mengalami penurunan sebesar 28,01 persen. Pada tahun

terakhir yaitu tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan sebesar 27,77 persen. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Meskipun mengalami ketidakstabilan namun jumlah penduduk miskin di Indonesia ini tidak terlalu signifikan dalam perkembangan dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia ini lebih cenderung mengalami penurunan.

Dari jumlah 35 provinsi di Indonesia mengenai kemiskinan, salah satunya yang akan diteliti yaitu tingkat jumlah penduduk miskin di provinsi D.I Yogyakarta. Dapat dikatakan bahwa penduduk di provinsi D.I Yogyakarta ini termasuk yang terkecil di antara provinsi di Jawa lainnya seperti Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur yang memiliki beberapa kabupaten yang cukup banyak. Namun, meskipun jumlah penduduk di provinsi D.I Yogyakarta yang kecil ini bukan berarti tingkat jumlah penduduk miskin sedikit. (Grafik 1.2)

Grafik 1.2

Jumlah Penduduk miskin antar 4 provinsi di pulau jawa tahun 2010-2017



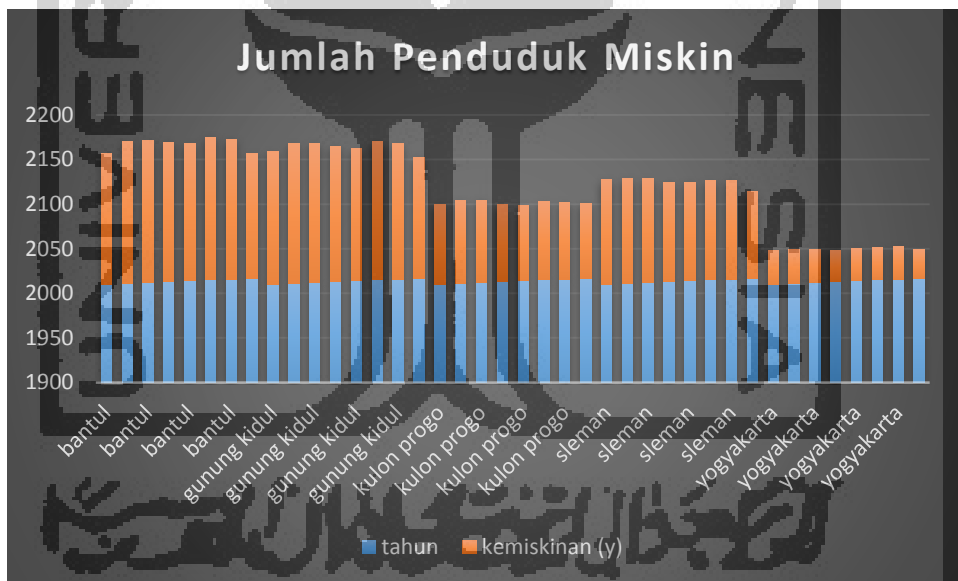
Pada grafik 1.2 menjelaskan mengenai perkembangan jumlah penduduk miskin antar 4 provinsi yang ada di pulau jawa yaitu jawa tengah, jawa barat, jawa timur dan D.I Yogyakarta. Kita lihat perbandingan setiap provinsi nya, dari grafik diatas kita dapat mengetahui bahwa selama kurung waktu 4 tahun terakhir jumlah penduduk miskin paling tinggi di pulau jawa adalah D.I Yogyakarta. Seperti diketahui bahwa jumlah penduduk paling tinggi di provinsi di pulau jawa in adalah jawa tengah dengan 35 kabupaten/kota. Sangat jauh jika dibandingkan dengan provinsi D.I Yogyakarta yang hanya 5 kabupaten/kota. Di tahun 2014 jumlah penduduk miskin paling tinggi adalah jawa tengah. Dari 4 provinsi tersebut tingkat jumlah penduduk miskin paling kecil adalah jawa barat. Dari grafik 1.2 khususnya di provinsi D.I Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami naik turunnya tingkat jumlah penduduk miskin. Hal itu menjadi perhatian lebih bagi pemerintahan daerah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin

paling tinggi dari 4 provinsi tersebut adalah D.I Yogyakarta dengan jumlah penduduk paling kecil diantara 4 provinsi di Jawa tersebut.

Setelah dilihat perbandingan antar provinsi di pulau Jawa, dapat diketahui bahwa provinsi D.I Yogyakarta menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin no 2 setelah provinsi Jawa Tengah. Lalu selanjutnya dapat dilihat grafik tingkat jumlah penduduk miskin per kabupaten/kota di D.I Yogyakarta sebagai berikut:

Grafik 1.3

Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta



Pada grafik 1.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tiap tahunnya yang paling tinggi berada di daerah kabupaten bantul. Sedangkan jumlah penduduk miskin dibawah kabupaten bantul ialah di daerah kabupaten gunung

kidul. Selanjutnya tingkat jumlah penduduk miskin paling rendah ialah di daerah kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin di seluruh kabupaten/kota terjadi tidak stabilan.

Dapat dilihat secara keseluruhan pada grafik diatas bahwa jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta periode 2010 – 2017 atau dalam kurung waktu 7 tahun ini mengalami ketidakstabilan di tiap tahun nya. Hal ini yang membuat peneliti untuk meneliti permasalahan yang dialami pada provinsi D.I Yogyakarta per kabupaten/kota dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI D.I YOGYAKARTA PERIODE 2010 – 2017 (PER KABUPATEN/KOTA)** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis jelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh variabel PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta
4. Menganalisis pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik khususnya peneliti dan dapat dipakai sebagai bekal jika suatu saat nanti terjun ke masyarakat. Sekaligus memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di D.I.Yogyakarta

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk membuat kebijakan dalam pengentasan kemiskinan

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini berguna bagi penulis untuk melatih kemampuan menulis serta untuk menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan dan dapat memahami data yang diteliti..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang dimana terbagi dalam berbagai pembahasan diantaranya sebagai berikut :

BAB 1: Pendahuluan

Dalam bab ini, diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang beberapa kajian penelitian sebelumnya, dimana dalam bab ini ditujukan untuk melihat penelitian sejenis selain dapat digunakan sebagai referensi, juga digunakan sebagai alat verifikasi. Kajian pustaka yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder yang

kemudian dilakukan pengkajian setelahnya. Adapun dengan landasan teori digunakan untuk menjelaskan teori-teori relevan yang dipilih dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian sedangkan hipotesis berguna dalam membuat dugaan sementara yang penulis dapatkan melalui penelitian terdahulu, teori-teori, dan analisis sementara yang penulis gunakan.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini, menguraikan tentang jenis dan sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan cara pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil dan Analisis

Dalam bab ini terdapat dua sub-bab, yaitu deskriptif data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan. Dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dimana mengacu pada hasil data analisis pada bab IV. Adapun dengan implikasi merupakan hasil dari kesimpulan yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan referensi dari penelitian yang sebelumnya seperti tesis, jurnal, karya ilmiah dan skripsi. Kajian pustaka juga merupakan sebagai bahan bacaan yang terkait dengan satu topik dalam penelitian. Kajian pustaka disebut juga dengan kajian literatur. Tujuan dari penelitian kajian pustaka adalah sebagai bentuk dokumentasi, menelaah dan mengkaji hasil-hasil dari penelitian terdahulu pada area yang sama dari sumber primer, terutama jurnal ilmiah. Dari kajian ini dapat ditemukan kelemahan atau kekurangan pada penelitian yang lalu. Kajian pustaka penting untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada dan sekaligus dapat menghindari duplikasi atau plagiarisme. Dan beberapa penelitian pernah melakukan analisis terhadap tingkat jumlah penduduk miskin. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat keberagaman penelitian yang berbeda dari variabel. Model atau analisis yang digunakan. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Agus Wiranendra (2012) dalam penelitiannya tentang “ Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kasus : 35 Kabupaten /Kota di Jawa Tengah tahun 2008-2012) “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Kredit Modal di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah selama periode tahun 2008 hingga 2012. Untuk

mencari hubungan variabel dependen dan independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Panel dengan pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*) dan Dummy wilayah. Penggunaan Dummy wilayah dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat variasi kondisi kemiskinan di 315 kabupaten/kota di Jawa Tengah selama periode 2008 hingga 2012 dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hipotesis kedua pendidikan berpengaruh negatif. Hipotesis ketiga adalah kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Yang terakhir hipotesis keempat adalah kredit modal berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jadi kesimpulannya adalah pertumbuhan ekonomi dan kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pendidikan dan kredit modal berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Novita Dewi (2017) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Variabel Dependen dalam penelitian tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Variabel Independen dalam penelitian tersebut adalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen, Teknik analisis data yang digunakan adalah data cross section dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Analisis data hipotesis kedua adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks

pembangunan manusia. Jadi kesimpulan nya adalah tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Desi Yulianti (2013) dalam penelitiannya tentang “ Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah terhadap Kemiskinan di provinsi DIY periode tahun 2007-2013 (dalam perspektif ekonomi syariah) “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kemiskinan, sedangkan Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan upah. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah total sampling dan penelitian ini menggunakan data primer. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan. Hipotesis kedua adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hipotesis ketiga adalah Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Yang terakhir hipotesis keempat adalah upah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Jadi kesimpulan nya adalah indeks pembangunan manusia dan upah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan

Riza Firdhania, Fivien Muslihatiningsih (2017) dalam penelitiannya tentang “ Faktor – Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah Tingkat Pengangguran,

Sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Jumlah Penduduk, Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah berupa *time series* dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan data sekunder. Uji hipotesis menggunakan Uji normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Hasil yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi mengalami positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Jadi secara simultan hasil analisis data menunjukkan jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jember.

Siti Walida Mustamin (2017) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah belanja pemerintah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis path dengan alasan untuk menjelaskan akibat langsung dan persamaan struktural. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama belanja pemerintah

secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh belanja pemerintah secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hipotesis kedua adalah inflasi secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh inflasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang ketiga adalah investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan pengaruh investasi secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang keempat adalah pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan yang secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Dwi Puspa Hambarsari (2016) dalam penelitiannya tentang “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004 – 2014 “. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan program spss 21. Hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hipotesis kedua pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Yang terakhir hipotesis ketiga adalah inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Dahma Amar Ramadhan, Djoko Setiyadi (2017) dalam penelitiannya tentang “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda “. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Kota (UMK), tingkat pendidikan, dan inflasi. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah IBM-SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan. Hipotesis kedua Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. Hipotesis ketiga adalah tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Yulianita Ratna Dwihapsari (2017) dalam penelitiannya tentang “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia “. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan pengangguran. Untuk mencari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Demikian pula inflasi tidak berpengaruh

signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Jadi kesimpulannya adalah pemerintah memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Jolianus (2016) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan, sedangkan Variabel Independen dalam penelitian ini adalah PAD, DAU dan DAK. Untuk mencari hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam variabel dependen yang kedua adalah PAD berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, DAU berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah (2007) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Jalur”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran. Untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa PAD, DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan dan pengangguran, sedangkan DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang terakhir DAU tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Agus Pramono Seto (2018) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Flypaper Effect, Jumlah Penduduk Miskin dan Pengangguran terhadap Belanja Daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah 2010-2015”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah Flypaper Effect, Jumlah penduduk Miskin, Pengangguran, PAD, DAU. Untuk mencari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis adalah metode estimasi OLS (Ordinary Least Square). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah variabel Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan yang terjadi Flypaper Effect dari 30 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Blora.

Irhamni (2017) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1986-2015”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah

Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah. Untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah model OLS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif atau data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dan Pengangguran berpengaruh positif yang cukup signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Novri Silastri (2017) dalam penelitian ini tentang “ Pengaruh Jumlah penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi bifilar linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Kemiskinan, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Variabel pertumbuhan PDRB baik atas harga berlaku maupun harga konstan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui suatu kondisi perekonomian dalam suatu daerah pada periode tertentu. Pertumbuhan PDRB melambangkan jumlah nilai tambah yang diperoleh oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu, dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2017). Untuk

mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dapat menggunakan PDRB atas harga konstan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus (2012) yang menunjukkan bahwa variabel PDRB terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia, konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas (UNDP). Menurut penelitian Desi Yulianti (2013) yang menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut Brojonegoro dan C.Risyana dalam sidik,dkk (2002) Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan tranfer yang bersifat umum yang jumlahnya sangat signifikan dimana penggunaannya menjadi kewenangan daerah. Dalam penelitian jolianus (2016) yang menunjukkan bahwa variabel DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap,BPS (2017). Menurut penelitian irhamni (2017) yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Pustaka

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
1.	Agus Wiranendra (2012), "Analisis Tingkat Kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi (kasus:35 kabupaten/kota di Jawa Tengah)"	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kredit Modal	Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Time Series	-Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan -Kesehatan dan Kredit Modal berpengaruh Negatif terhadap kemiskinan
2.	Novita Dewi (2017), "Pengaruh Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Riau"	Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Ekonomi Variabel Independen : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi	Teknik analisis data yang digunakan adalah Data Cross Section	-Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia -Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
3.	Desi Yulianti (2013), "Pengaruh Indeks pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Upah terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY"	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah	Teknik analisis data yang digunakan adalah Total Sampling.	-IPM dan Upah berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. -Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.
4.	Riza Frirdhania, Fivien Muslihatinning	Variabel dependen : Tingkat Pengangguran Variabel Independen : Jumlah Penduduk,	Teknik analisis data yang	- Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
	sih (2017) “faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten jember”	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM	digunakan adalah regresi linier berganda	-Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, IPM berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran
5.	Siti Walida Mustamin, Agussalim, Sri Undai Nurbayani (2013) “Pengaruh Variabel Makro terhadap Kemiskinan di Kota Makassar”	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Belanja Daerah, Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi	Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Path	-Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, Inflasi, berpengaruh positif terhadap kemiskinan -Investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan
6.	Dwi Puspa Hambarsari (2016) “Analisis pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur”	Variabel Dependen : Tingkat Kemiskinan Variabel Independen : -Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	-Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan -Pertumbuhan Penduduk, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
7.	Dahma Amar Ramadhan, Adi Wijaya, Djoko Setyadi (2018), “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di	Variabel Dependen : Tingkat Pengangguran, Kemiskinan Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Tingkat Pendidikan, dan Inflasi	Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur (Path Analysis)	-Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Inflasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran -Pertumbuhan Ekonomi, UMK, Tingkat Pendidikan, Inflasi berpengaruh positif terhadap Kemiskinan.

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
	Samarinda”		is)	
8.	Yuliatna Ratna Dwihapsari (2017), “Analisis pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia	Variabel Dependen : Kemiskinan Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan pengangguran	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (OLS)	-pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan -pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan
9.	Jolianis (2016), “Analisis pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening”	Variabel Dependen : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen : PAD, DAU, DAK	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	-PAD, DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan -DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maupun kemiskinan.
10.	Anis Setyawati, Ardi Hamzah (2007), Analisis “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan	Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Variabel Independen : PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan	Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis.	-PAD, DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, pengangguran, PAD -DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi -DAU tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

No	Peneliti	Variabel	Teknik	Hasil
	: pendekatan analisis jalur”			
11.	Agus Pramono Seto (2018), “Analisis pengaruh flypaper effect, jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap Belanja Daerah daerah kabupaten/kota di provinsi jawa tengah 2010-2015”	Variabel dependen : Belanja Daerah Variabel Independen: Flypaper Effect, Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, DAU dan PAD	- Teknik analisis yang digunakan adalah metode estimasi OLS (Ordinary Least Square)	-Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, PAD, DAU, dan Flypaper Effect berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah
12.	Irhamni (2017), “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap kemiskinan di indonesia tahun 1986-2015”	-Variabel Dependen : kemiskinan -Variabel Independen : Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah.	Teknik analisis yang digunakan Model OLS	-Jumlah Penduduk, Pengangguran berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan. -Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan
13.	Novri Silastri (2017), “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di kabupaten Kuantan Singingi”	-Variabel Dependen : Kemiskinan -Variabel Independen : Jumlah Penduduk, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi bifilar linier.	-Jumlah Penduduk, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Kemiskinan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Menurut BPS (2017) Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang mencapai hidup yang layak. Selain itu kondisi yang dibawah standar kebutuhan minimum. Salah satu penyebab dari kemiskinan adalah karena adanya kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, minim nya lapangan kerja dan kurangnya kesempatan kerja yang mengakibatkan banyaknya pengangguran sehingga tingkat pendidikan dan kedeahatan rendah.

Kemiskinan dapat dilihat tidak hanya kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangan atau dari tingkat pendapatan saja, namun bisa dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat jumlah penduduk. Ada beberapa tingkat kelompok kemiskinan seperti yang ada di bawah ini :

a) **Kemiskinan Absolut**

Merupakan kemiskinan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam hal memelihara fisik untuk bekerja secara full maupun efisien. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidka cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya.

b) **Kemiskinan Relatif**

Merupakan kemiskinan yang muncul akibat dari perbandingan kondisi ekonomi di dalam suatu daerah. Seseorang dapat dikatakan golongan

miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsep ini dimaksud adalah menentukan perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada.

c) **Kemiskinan Struktural**

Merupakan kemiskinan yang terjadi akibat ketimpangan struktur masyarakat yang merugikan golongan bawah.

d) **Kemiskinan Situasional**

Merupakan kemiskinan yang terjadi karena kondisi suatu daerah tidak menguntungkan dan banyak penduduk miskin.

e) **Kemiskinan Kultural**

Merupakan kemiskinan yang terjadi karena sudah turun-temurun. Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

2.2.2 Variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan

2.2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan ekonomi fisik misalnya penambahan produksi barang dan jasa maupun perkembangan infrastruktur di suatu daerah. Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan ekonomi

merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PE = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PE = Tingkat pertumbuhan ekonomi %

PDRB_t = PDRB pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB pada tahun sebelumnya

Faktor – faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2011;170) menyatakan bahwa ada tiga komponen dalam pertumbuhan ekonomi:

- 1) Akumulasi Modal

Meliputi bentuk atau jenis investasi yang ditanamkan pada suatu perekonomian seperti modal atau sumber daya manusia.

- 2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Dampak positif dari adanya pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja ialah bagi pertumbuhan penduduk semakin banyak angkatan kerja maka akan semakin produktif dan semakin banyak penduduk maka akan meningkatkan potensi pasar domestik.

3) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan dari adanya cara-cara baru dan pembaharuan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan suatu pekerjaan.

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetus oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20, para ahli ekonom tersebut antara lain adalah Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis. Teori pertumbuhan ekonomi yang lain adalah teori pertumbuhan modern, karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas,

B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi salah satu pengaruh besar dalam hal kemiskinan. Menurut Tambunan (2001), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja dan lapangan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan suatu pendapatan

tersebut. Yang berikutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, hal ini karena pada tahap awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembanguann jumlah penduduk miskin perlahan mulai berkurang.

2.2.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

A. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang dihitung rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pembangunan dalam pilihan-pilihan sebagai berikut antara lain adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak (UNDP). Rumus umu yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (X_1 + X_2 + X_3)$$

Keterangan :

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup (BPS,2017)

Indeks pembangunan manusia (IPM) suatu capaian dimana masyarakat dapat memperoleh hasil dari pembangunan dalam mendapatkan pendapatan, kesehatan, maupun pendidikan (BPS,2017)

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara lain :

A. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata dari banyaknya tahun yang dilewati oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup dilakukan dengan tidak langsung oleh rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup menurut kelompok wanita pernah menikah.

B. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata dari jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun keatas di semua jenjang penduduk formal yang pernah ataupun sedang dilakukan.

C. Daya Beli

Daya beli merupakan suatu kemampuan penduduk untuk mengkonsumsi barang dan jasa dengan uang. Perhitungan standar hidup secara ekonomi dengan mengukur konsumsi perkapita riil yang disesuaikan untuk mengukur daya beli masyarakat.

D. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan sosial. Angka melek huruf merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang mampu membaca dan menulis huruf latin (BPS,2017)

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Berdasarkan konsep pembangunan manusia (ipm) oleh UNDP, adapun empat kriteria status dari pembangunan manusia yaitu:

- Tinggi : IPM > 80.0
- Menengah Atas : IPM antara 66.0 – 79.9
- Menengah Bawah : IPM antara 50.0 – 65.9
- Rendah : IPM < 50.0

B. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Menurut David K (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif yang cukup signifikan. Hal ini karena didalam strategi pengentasan kemiskinan adalah dengan pembangunan sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukur untuk pembangunan manusia. Apabila IPM meningkat maka kualitas sumber daya manusianya pun juga ikut meningkat., sehingga

menyebabkan produktivitasnya pun juga meningkat. Karena produktivitas meningkat, menyebabkan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Dengan demikian tingkat kemiskinan akan berkurang.

2.2.2.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap

Kemiskinan

A. Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, desentralisasi diartikan sebagai penyerahan kewenangan pemerintahan kepada daerah otonom dalam kerangka negara kesatuan republik indonesia. Sementara otonomi daerah diartikan sebagai hak wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan aturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan daerah sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang republik indonesia adalah tentang pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara efisien.

Kebutuhan fiskal diukur dengan menggunakan variabel penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, produk domestik regional bruto perkaptia, indeks pembangunan manusia. Sedangkan kapasitas fiskal diukur berdasarkan pendapatan asli daerah dana bagi hasil. Maksud dari dana bagi hasil ialah berasal

dari pajak dan sumber daya alam dimana dana bagi hasil yang berasal pajak terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sektor pedesaan.

Kondisi penenerimaan Dana Alokasi Umum berdasarkan nilai celah fiskal diantara lain yaitu:

- I. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal lebih besar dari 0, menerima DAU sebesar alokasi dasar ditambah celah fiskal.
- II. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal sama dengan 0, menerima DAU sebesar alokasi dasar.
- III. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal negatif dan nilai negatif tersebut sama atau lebih besar dari alokasi dasar, dan tidak menerima DAU.
- IV. Daerah yang memiliki nilai celah fiskal negatif dan nilai negatif tersebut nilai lebih kecil dari alokasi dasar, menerima DAU sebesar alokasi dasar setelah diperhitungkan nilai celah fiskal.

Rumus Dana Alokasi Umum yang akan dibentuk didasarkan atas pemikiran bahwa alokasi DAU akan diberikan kepada daerah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dengan potensi penerimaannya sendiri. Ini berarti bahwa besarnya

kebutuhan Dana Alokasi Umum (DAU) suatu daerah dinyatakan sebagai berikut:

Kebutuhan DAU = Kebutuhan Daerah – Potensi Penerimaan Daerah

Besarnya alokasi DAU ke suatu kabupaten/kota, dihitung dengan mengalikan bobot kabupaten/kota bersangkutan dengan besarnya total dana DAU yang tersedia untuk kabupaten/kota. Total dana DAU untuk kabupaten/kota 90% dikalikan dengan 25% dari penerimaan dalam negeri nasional. Rumusnya dapat dilihat dibawah ini:

Alokasi DAU suatu kabupaten/kota = $90\% \times 25\% \times \text{PDN} \times \text{kabupaten/kota}$

B. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Kemiskinan

Menurut penelitian Simanullang (2013), hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini karena penggunaan Dana Alokasi Umum dan penerimaan umum lainnya dalam APBD kerangka pencapaian tujuan pemberian otonomi kepada daerah yaitu kurangnya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian maka pemerintahan daerah harus memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

2.2.2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

A. Jumlah Penduduk

Secara definisi jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama kurang lebih 6 bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan akan tetapi bertujuan menetap (BPS,2017). Sedangkan menurut Said (2012;136), yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Reverend Thomas Maltus pada tahun 1798 (Arsyad,2004; 223) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Dalam tulisannya yang berjudul *essay on the principle of population*, ia menjelaskan konsep hasil yang cenderung umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun.

Disaat yang sama, hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan persediaan pangan yang hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena itu, pertumbuhan ketersediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang cepat dan tinggi. Maka pendapat perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan

jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas tingkat konsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

Menurut Maier (Kuncoro,1997;17) di kalangan pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga akan membuat semakin bertambahnya kendala pengembangan tabungan, sumber daya manusia dan cadangan devisa. Ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan diantara lain yaitu:

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi pada masa mendatang semakin tinggi. Semakin rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang membuat investasi dalam kualitas manusia semakin sulit.
- b. Banyak negara yang penduduknya masih bergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka atau sulit didapatkan dari penduduk. Sebagian alasan karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor

pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.

- c. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan daerah yang cepat. Berkembangnya kota-kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kotanya.

Menurut Sukirno (2006; 100) yang mengutip pendapat Nelson dan Leibstein mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu besar atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang. Jhingan (2003;214) mengemukakan bahwa pendapatan perkapita yang

rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk mengatasi tingginya jumlah penduduk. Sekalipun output meningkat sekalipun hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu tinggi. Akibatnya tidak ada perbaikan dalam peningkatannya laju pertumbuhan ekonomi.

Terdapat pertentangan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk, namun selama beberapa tahun ini mulai muncul gagasan baru, gagasan tersebut dikemukakan oleh Robert Cassen dalam Todaro (2006;351) sebagai berikut:

- a. Persoalan kependudukan tidak hanya semata-mata berhubungan dengan jumlah namun juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil.
- b. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mendorong timbulnya masalah dan membuat perkembangan pembangunan menjadi semakin sulit. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat meskipun memang bukan penyebab utama dari ketebelakangan, harus disadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara terutama di negara berkembang.
- c. Pertumbuhan penduduk naik secara signifikan menimbulkan berbagai konsekuensi faktor ekonomi yang dapat merugikan

dan hal itu merupakan masalah utama harus dihadapi negara-negara berkembang. Mereka kemudian mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial dan psikologi yang melatarbelaknagi kondisi yang menjerat negara-negara berkembang.

Pertumbuhan penduduk juga dapat menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara berkembang. Disamping itu, jumlah penduduk yang terlampau besar akan berampak pada berkurangnya kas pemerintah yang cukup besar dengan sangat terbatasnya untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi, dan sosial bagi generasi baru. Adapun rumus mengenai laju pertumbuhan baik dari migrasi maupun pertumbuhan penduduk total diantara lain sebagai berikut:

Hasil perhitungan penduduk migrasi didapatkan dari selisih jumlah penduduk migrasi masuk (imigrasi) dan jumlah migrasi keluar (emigrasi)

Rumus : $T = I - E$

Keterangan :

T : jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

I : jumlah migrasi masuk per tahun

E : jumlah migrasi keluar per tahun

Pertumbuhan penduduk yang merupakan hasil dari perhitungan penduduk alami ditambah dengan pertumbuhan migrasi.

$$T = (L-M) + (I-E)$$

Keterangan :

T : jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

L : jumlah kelahiran per tahun

M : jumlah kematian per tahun

I : jumlah imigran (penduduk yang masuk ke suatu negara/wilayah untuk menetap per tahun)

E : jumlah emigran (penduduk yang meninggalkan ke negara/wilayah negara lain)

Klasifikasi pertumbuhan penduduk dibagi menjadi 3 yaitu:

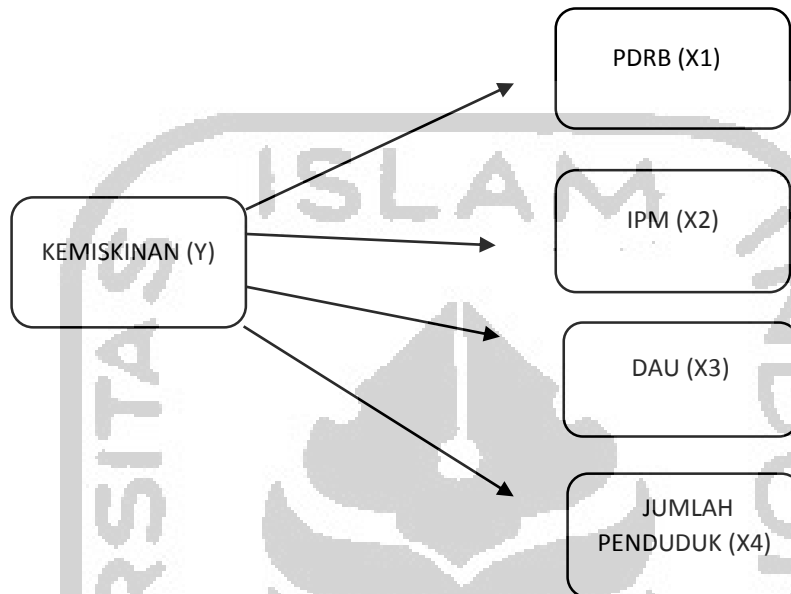
- Lambat, apabila pertumbuhan penduduk antara 1% atau kurang
- Sedang, apabila pertumbuhan penduduk antara 1%-2%
- Cepat, apabila pertumbuhan penduduk 2% lebih dari jumlah penduduk tiap tahun

B. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Hubungan antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini dapat dilihat dari aspek kualitas pertumbuhan penduduk yang mana pertumbuhan penduduk yang berakibatkan positif apabila pertumbuhannya dapat didorong dengan pembangunan ekonomi, artinya kenaikan jumlah penduduk dapat memungkinkan bertambahnya tenaga kerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat berakibatkan negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, artinya pertambahannya penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Berdasarkan uraian perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 = Pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

Hipotesis 2 = Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

Hipotesis 3 = Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

Hipotesis = Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan maupun berbagai publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini yaitu tahun 2010 sampai tahun 2017 dan data *cross section* yaitu 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data sekunder yang diperoleh akan diambil variabel yang mempengaruhi tingkat jumlah penduduk miskin di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat jumlah penduduk miskin. Variabel independen dari penelitian ini adalah Pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Jumlah Penduduk (PEND).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah bersifat untuk mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Jumlah Penduduk miskin

Menurut BPS (2017), Pengertian dari jumlah penduduk miskin yaitu keadaan terjadi ketidakmampuan pada sejumlah penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, pendidikan dan kesehatan yang disebabkan oleh kelangkaan dalam memenuhi kebutuhan dasar ataupun sulit mendapatkan akses terhadap pendidikan maupaun pekerjaan terutama di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dalam bentuk ribuan.

3.2.2 Variabel Independen

1. Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan PDRB merupakan pertumbuhan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di suatu daerah. Disini membahas tentang pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dengan satuan persen.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, kesehatan dan melek huruf untuk seluruh wilayah. Didalam penelitian ini membahas tentang IPM di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dalam bentuk angka indeks.

3. Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum merupakan sejumlah dana yang harus dialokasikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom

seperti provinsi, kabupaten dan kota di Indonesia. Untuk pembahasan disini tentang dana alokasi umum di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dengan satuan miliar rupiah.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk merupakan orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah atau secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Didalam penelitian ini membahas jumlah penduduk di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dalam bentuk jiwa.

1.3 Metode Analisis

3.3.1 Metode Estimasi Data Panel

Data panel merupakan data regresi penggabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun sesuai dengan urutan waktu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dan beberapa daerah, perusahaan, atau perorangan. Penggabungan kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel terikat terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun berbagai periode waktu (*time series*), urutan waktu yang membahas sekumpulan observasi dalam rentang waktu yang ditentukan (Widarjono, 2013:299).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Adapun alasan menggunakan data panel lebih baik (Baltagi, 2008) yaitu sebagai berikut:

1. Data panel mengendalikan heterogenitas individu, dimana data panel menunjukkan bahwa individu, perusahaan, negara bagian atau negara bersifat heterogen.
2. Data panel memberikan data yang lebih *informatif*, *variabilitas*, *collinearity* antar variabel, derajat yang digunakan banyak dan lebih banyak efisiensi.
3. Data panel lebih mampu mempelajari dinamika penyesuaian.
4. Data panel lebih mampu dalam mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat diidentifikasi di *cross section* maupun *time series*.
5. Model data panel memungkinkan untuk membuat dan menguji model perilaku yang lebih rumit dari *cross section* maupun *time series*.

Sehingga penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan fungsi Kemiskinan = f(PDRB, IPM, DAU, Jumlah Penduduk). Oleh karena itu persamaan regresinya sebagai berikut:

$$KEM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 DAU_{it} + \beta_4 PENDUDUK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Kemiskinan (KEM)
i	= Kabupaten/Kota DIY
t	= Waktu
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
DAU	= Dana Alokasi Umum
Penduduk	= Jumlah Penduduk
e	= Error term

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

3.3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*. Kemudian, setelah itu mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Adapun fungsinya sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$KEM_{it} = \beta_0 + \beta PDRB_{it} + \beta IPM_{it} + \beta DAU_{it} + \beta PENDUDUK_{it} + e_{it}$$

3.3.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi bahwa objek observasi memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu dan koefisien regresinya. Karena data ada yang bersifat dinamis maka diperlukan model yang menunjukkan perbedaan konstanta antar objek walaupun koefisien regresi sama.

Persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

$$KEM_{it} = \beta_0 + \beta_1 i_t + \beta_2 i_t + \beta_3 i_t + \beta_4 i_t + \sum_i^n \alpha D_i + e_{it}$$

3.3.2.3 Random Effect Model (REM)

Pendekatan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk menganalisis regresi data panel karena merupakan alternatif jika *Fixed Effect Model* (FEM) kurang akurat. Persamaannya sebagai berikut:

$$KEM_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1 i_t + \beta_2 i_t + \beta_3 i_t + \beta_4 i_t + e_{it}$$

3.3.3 Uji Pemilihan Model

3.3.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian analisis antara *Common Effect Models* atau *Fixed Effect Models* yang digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Models*

H_a : *Fixed Effect Models*

Dari hasil *Uji Chow Test* disimpulkan:

- Jika probabilitas $< \alpha$ (alpha) maka menolak H_0 yang artinya model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Models*.
- Jika probabilitas $> \alpha$ (alpha) maka menolak H_a yang artinya model yang baik digunakan adalah *Common Effect Models*.

3.3.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan uji untuk memilih model antara *Fixed Effect Models* atau *Random Effect Models*. Hipotesis dalam Uji *Hausman* yaitu:

H_0 : *Random Effect Models*

H_a : *Fixed Effect Models*

- Jika probabilitas $< \alpha$ (alpha) maka menolak H_0 yang artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Models*.
- Jika probabilitas $> \alpha$ (alpha) maka gagal menolak H_0 yang artinya bahwa lebih baik menggunakan *Random Effect Models*.

3.3.4 Uji Statistik

3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang berguna untuk memilih proporsi atau presentase total variasi dalam suatu variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Jika yang digunakan merupakan analisis regresi sederhana maka menggunakan nilai *R Square*. Akan tetapi jika menggunakan regresi berganda maka yang digunakan merupakan *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* dapat dilihat dalam *Model Summary*. Dalam kolom *Adjusted R²* diketahui seberapa presentase yang dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian. Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum Squared* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squared* (Jumlah total kuadrat)

3.3.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian variabel secara individu yang bertujuan untuk melihat variabel-variabel independen secara menyeluruh apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai dari F-hitung > nilai F-kritis maka variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (alpha) maka menolak H_0 dan gagal menolak H_0 , yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (alpha) maka gagal menolak H_0 dan menolak H_a , yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t adalah suatu uji dari variabel independen yang dilakukan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen

dengan anggapan bahwa variabel lainnya bersifat tetap. Hipotesis uji t sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 > 0$ artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara positif.

Ha : $\beta_1 < 0$ artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara negatif.

$$\text{Rumus } t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

β_1 = Standar koefisien variabel

Se = Standar error variabel independen

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka menerinma H_0 yang artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka gagal menerinma H_0 yang artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini secara kelengkapan menggunakan data sekunder. Data tersebut yaitu, meliputi jumlah penduduk miskin, jumlah pertumbuhan ekonomi, IPM, DAU dan jumlah penduduk yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi daerah istimewa yogyakarta dan kemenkeu. Periode data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini mengandung data selama 7 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 meskipun data dari *cross section* dalam penelitian ini terdiri jdari 5 kabupaten/kota di provinsi daerah istimewa yogyakarta. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat jumlah penduduk miskin sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah jumlah pertumbuhan ekonomi, IPM, DAU dan jumlah penduduk. Berikut hasil deskripsi data dari berbagai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kemiskinan	Pert. PDRB	IPM	DAU	Jml Pend
Mean	108,06875	5,3005	75,826	722.318.544	722.879
Maximum	160,15	6,61	85,49	1.014.310.630	1.193.512
Minimum	32,2	3,06	64,2	395.444.062	388.627
Std. Dev	44,445888	0,682983463	6,6158069	187530135,3	299514,046
Observations	40	40	40	40	40

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 rata-rata tingkat jumlah penduduk miskin yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 108,06875. Kemudian

tingkat jumlah penduduk miskin tertinggi ada di kabupaten bantul sebesar 160,15. Dan tingkat jumlah penduduk miskin terendah ada di kota yogyakarta sebesar 32,2. Sedangkan rata-rata pertumbuhan PDRB di provinsi daerah istimewa yogyakarta sebesar 5,3005%. Lalu pertumbuhan PDRB tertinggi ada di kota yogyakarta sebesar 6,61%. Sedangkan pertumbuhan PDRB terendah ada di kabupaten kulonprogo. Selanjutnya rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di provinsi daerah istimewa yogyakarta yaitu sebesar 75,826%. Lalu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi ada di kota yogyakarta sebesar 85,49%. Sedangkan Indeks Pembangunan manusia (IPM) terendah ada di kabupaten gunung kidul sebesar 64,2%.

Setelah itu, ada rata-rata Dana Alokasi Umum (DAU) yang ada di provinsi daerah istimewa yogyakarta sebesar Rp 722.318.544. lalu Dana Alokasi Umum (DAU) tertinggi ada di kabupaten Sleman sebesar Rp 1.014.310.630. ada pula Dana Alokasi Umum (DAU) terendah ada di kota yogyakarta sebesar Rp 395.444.062. selanjutnya rata-rata jumlah penduduk yang ada di provinsi daerah istimewa yogyakarta sebanyak 722.879 jiwa, lalu jumlah penduduk tertinggi yang ada di provinsi daerah istimewa yogyakarta adalah kabupaten sleman sebanyak 1.193.512 jiwa. Yang terakhir yaitu jumlah penduduk terendah yang ada di provinsi daerah istimewa yogyakarta adalah kota yogyakarta sebanyak 388.627 jiwa.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Signifikansi Common Effect (CEM)

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model Common Effect menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.9490	54.60250	5.511634	0.0000
PDRB	-27.71581	10.25535	-2.702571	0.0107
IPM	-2.300595	1.023620	-2.247508	0.0312
DAU	1.75E-07	2.87E-08	6.100345	0.0000
PEND	1.75E-06	1.04E-05	0.168728	0.8670
RSquared	0.732032			

Sumber: data diolah Eviews 9

4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect (FEM)

Didapatkan dari pengujian menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	13.06817	6.189692	2.111279	0.0432
IPM	-2.276131	0.701644	-3.243997	0.0029
DAU	-3.07E-09	2.18E-08	-0.140871	0.8889
PEND	5.13E-05	8.17E-06	6.276903	0.0000
C	200.4558	53.10391	3.774785	0.0007
RSQUARED	0.957696			

Sumber: data diolah Eviews 9

4.2.3 Uji Signifikan Random Effect (REM)

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model Random Effect menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.9490	23.09611	13.03029	0.0000
PDRB	-27.71581	4.337873	-6.389262	0.0000
IPM	-2.300595	0.432977	-5.313428	0.0000
DAU	1.75E-07	1.21E-08	14.42208	0.0000
PEND	1.75E-06	4.39E-06	0.398898	0.6925
RSQUARED	0.732032			

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil Regresi *Random Effect Model* didapatkan nilai koefisien pada (PDRB) = -27.71581, (IPM) = -2.300595, (DAU) = 1.75E-07, (PEND) = 1.75E-06 dengan R-Squared sebesar 73%.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model dalam sebuah penelitian dilakukan berdasarkan pengujian statistik, setelah mendapatkan hasil estimasi dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, pengujian dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yaitu uji chow dan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan uji housman sehingga mendapatkan model pendekatan yang terbaik. Berikut hasil dari uji pemilihan model:

4.3.1 Likelihood Ration (Uji Chow)

Hasil dari pengujian menggunakan Uji Redudant Fixed Effect – Likelihood Ratio sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.007942	(4,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.993761	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian diatas pada tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas dari Cross Section F sebesar 0.0000 dengan begitu niali p-value $< \alpha$ (0,05), dapat diambil k esimpulan bahwa hasil dari uji chow adalah menolak H0, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model..

4.3.2 Uji Hausman

Hasil dari pengujian menggunakan Uji Correlated Random Effect – Housman Test sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	160.031767	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai statistic pada uji housman memiliki probabilitas 0.0000 dengan nilai p-value < α (0,05), dapat diambil kesimpulan bahwa menolak H0, dengan kata lain Fixed Effect Model adalah model yang lebih baik digunakan dibanding Random Effect Model.

4.4 Model Terbaik

Setelah dilakukan uji model dengan menggunakan 3 metode yaitu, model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect telah didapatkan model yang terbaik yaitu dengan Fixed Effect Model. Berikut hasil uji regresi Uji Chow dengan Uji Housman, model terbaik yang didapatkan adalah dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	200.4558	3.774785	0.0007	
(PDRB)	13.06817	2.111279	0.0432	Signifikan*
(IPM)	-2.276131	-3.243997	0.0029	Signifikan*
(DAU)	-3.07E-09	-0.140871	0.8889	Tidak Signifikan*
(PEND)	5.13E-05	6.276903	0.0000	Signifikan
R-Squared			0.957696	
Prob(Fstatistic)			0.000000	

*) dengan α 5%

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Fixed Effect Model Tabel 4.7, dapat dituliskan persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$KEM_{it} = \alpha_i + \beta_1 (PDRB)_{it} + \beta_2 (IPM)_{it} + \beta_3 (DAU)_{it} + \beta_4 (PEND) + e_{it}$$

$$\text{KEM} = 13.06817(\text{PDRB}) - 2.276131(\text{IPM}) - 3.07\text{E-}09(\text{DAU}) + 5.13\text{E-}05(\text{PEND})$$

Dimana KEM = Tingkat Jumlah Penduduk Miskin, PDRB = Jumlah Produk Domestik Regional Bruto, IPM = Indeks Pembangunan Manusia, DAU = Dana Alokasi Umum, PEND = Jumlah Penduduk.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari regresi Fixed Effect Model diperoleh R^2 sebesar 0.957, menunjukkan bahwa variabel dependen Tingkat Jumlah Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh variabel independen jumlah PDRB, IPM, DAU dan jumlah penduduk sebesar 95%. Sementara itu sisanya yaitu sebesar 5% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari regresi diatas diperoleh nilai nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < \alpha 5\%$ maka dari hasilnya signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel jumlah PDRB, IPM, DAU, dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.5.3 Uji Statistik t

Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah dilakukannya regresi didapatkan hasil pada tabel 4.7 didapatkan probabilitas jumlah PDRB sebesar $0.0432 < \alpha (0.05)$, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel jumlah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil ini karena terjadi ketimpangan perekonomian di tiap daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tabel 4.7 memiliki probabilitas sebesar $0.0029 < \alpha (0.05)$, maka yang dapat diambil kesimpulannya adalah bahwa variabel IPM signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat jumlah penduduk miskin.

Dana Alokasi Umum (DAU) berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan pada tabel 4.7 memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.08889 > \alpha (0.05)$, yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DAU berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Jumlah Penduduk (PEND) pada tabel 4.7 hasil dari pengujiannya memperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha (0.05)$, maka yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PEND berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin.

4.5.4 Persamaan Estimasi dengan Intercept Pembeda Cross Effect

Analisis Intersep

Pada tabel 4.8 telah memperlihatkan konstanta masing-masing kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017

Tabel 4.8
Hasil Cross Section Effect

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Kabupaten Bantul	90,5798	200,4558	291,0356
2	Kabupaten Gunung Kidul	21,4026	200,4558	221,8584
3	Kabupaten Kulon Progo	-87,78262	200,4558	112,67318
4	Kabupaten Sleman	92,1514	200,4558	292,6072
5	Kota Yogyakarta	-116,3512	200,4558	84,1046

Dapat diketahui dari Tabel 4.8 bahwa wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kondisi Tingkat jumlah penduduk miskin berbeda-beda di setiap kabupaten/kota. Diketahui bahwa tingkat jumlah penduduk miskin paling tinggi ada di kabupaten sleman sebesar 292.6072. seperti diketahui bahwa jumlah penduduk paling tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Sleman. Hal ini yang membuat kabupaten sleman paling miskin diantara kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan padat nya penduduk maka dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Kemudian tingkat jumlah penduduk miskin terendah ada di kota Yogyakarta sebesar 84.1046, hal ini dikarenakan kota yogyakarta sebagai tempat destinasi pariwisata, hal tersebut dapat membuka lapangan kerja.

4.6 PEMBAHASAN

Koefisien pertumbuhan PDRB menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Variabel pertumbuhan PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13.07 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.04 lebih kecil dari α 5%. ini artinya jika pertumbuhan PDRB mengalami kenaikan 1% maka jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan sebesar 13 orang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wongdesmiwati (2009) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Semakin impresif pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Hal ini senada dengan penelitian lainnya yaitu Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2008). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk miskin. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wongdesmiwati dan Hermanto Siregar. Hasil penelitian ini signifikan tetapi positif artinya semakin meningkatnya pertumbuhan PDRB maka semakin meningkatnya pula tingkat kemiskinan. Hal ini menurut penelitian ini dikarenakan oleh lokasi dan waktu yang berbeda, sehingga hasilnya pun berbeda. Selain itu ada faktor lain ialah kesenjangan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada (PSKK UGM) Agus Heruanto yang dikutip melalui berita *yogyakarta, GATRAnews* menyatakan bahwa kesenjangan perekonomian antarwarga di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat setiap tahun. Hal ini berbanding balik dengan kondisi pembangunan yang terus berjalan di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut. Bukan hanya itu, kehadiran 150 perguruan tinggi

di Daerah Istimewa Yogyakarta ternyata tidak memberi dampak signifikan untuk menanggulangi kemiskinan.

Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/kota menunjukkan angka negatif dan signifikan sehingga IPM berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2.276131, dengan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0029 atau lebih kecil dari α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa berkurangnya tingkat kemiskinan karena Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sofilda (2013), yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Papua. Hal ini dikarenakan oleh 3 dimensi IPM (Pendidikan, Kesehatan dan hidup layak) memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia. Pendidikan memiliki kemampuan dalam menyerap teknologi dan mengembangkan kapasitas perkembangan pendidikan di setiap wilayah. Selain itu, kesehatan merupakan syarat mewujudkan produktivitas. Karena dengan kesehatan dan pendidikan dapat membantu mengurangi angka tingkat kemiskinan.

Koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) menunjukkan angka negatif dan tidak signifikan sehingga Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk kemiskinan. Koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8889 atau lebih besar dari α 5%. Hasil

penelitian ini didukung penelitian Isramiwarti, Rasuli dan Taufik (2017) yang menemukan bahwa DAU tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin. hal ini dikarenakan Dana Alokasi Umum merupakan jenis transfer dana antar pemerintahan yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu. Dana Alokasi Umum oleh daerah lebih banyak digunakan untuk Operasional Daerah melalui belanja daerah yang tidak produktif sehingga tidak memberikan efek terhadap kesejahteraan masyarakat.

Koefisien Jumlah Penduduk menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Variabel dari Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0000513 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari α 5%. Hal ini dikarenakan setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 100.000 jiwa maka akan menaikkan jumlah orang miskin sebesar 5 orang . Dengan demikian, kenaikan Jumlah Penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan menambah beban perekonomian. Pertumbuhan penduduk yang cepat berkembang dapat mendorong efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga membuat pengurangan kemiskinan semakin jauh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil analisis dan pembahasan yang sudah dikerjakan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan tahun 2010 signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017. Hal ini dikarenakan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan faktor kesenjangan perekonomian antarwarga kabupaten/kota. Hal ini berbanding balik dengan kondisi pembangunan berupa infrastruktur yang terus berjalan.
2. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017. Dikarenakan oleh tingkat pendidikan, kesehatan dan hidup layak memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas manusia dan membantu mengurangi tingkat angka kemiskinan.
3. Dana Alokasi Umum berpengaruh angka negatif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan transfer dana antar pemerintahan yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu dan Dana Alokasi Umum digunakan untuk operasional daerah melalui belanja daerah yang tidak produktif.

4. Jumlah penduduk menunjukkan signifikan dan berpengaruh positif sehingga berpengaruh terhadap tingkat jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017. Dikarenakan Pertumbuhan jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak merata dan tidak dibarengi dengan kemajuan pembangunan ekonomi disetiap daerahnya.

Saran

1. Dengan ketidakstabilan pertumbuhan PDRB di beberapa daerah Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka peran utama pemerintah untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan upaya mengembangkan sektor-sektor seperti pertanian, industri dan pariwisata di kawasan yang sampai saat ini belum tersentuh.
2. Mengingat PAD adalah salah satu indikator kemandirian sebuah daerah dalam otonomi daerah, maka disarankan untuk menggali potensi-potensi guna peningkatan PAD. Hal ini dapat meningkatkan kontribusi PAD dalam penanggulangan kemiskinan di provinsi DIY melalui Belanja Daerah, sekaligus mengurangi ketergantungan daerah pada DAU.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'ruf & Latri Wihastuti (2008), "Pertumbuhan Ekonomi: Determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol 9 No 1.
- Anis Setyawati & Ardi Hamzah (2007), "Analisis Pengaruh PAD, DAK, DAU dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 4 No 2.
- BPS, 2010-2018. *DIY Dalam Angka*
- Dira Mita & Umaruddin Usman (2018), "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau", *Jurnal Ekonomi Regional UNIMAL* Vol 1 No 2.
- Eka Pratiwi Lumbantoruan & Paidi Hidayat (2013), "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi –Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 2 No 2.
- Gamal Abdul Azis, Reny Rochaida & Warsilan (2016), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen* Vol 12 No 1.
- I Putu Arya Finkayana, Made Heny Urmila Dewi (2016), "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Komposit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali", *Jurnal Manajemen* Vol 5 No.7
- Jolianis (2016), "Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel *Intervening*", *Jurnal of Economic and Economic Education* vol 4 No 2.
- Muhammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim (2013), "Indeks Pembangunan Manusia", *Jurnal Ekonomi* Vol 9 No 1

- Muhammad Garibaldi & Paidi Hidayat (2013), “Analisis Hubungan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera utara “. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 2 No 1.
- Noor Zuhdiyaty (2017), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi) “, Jurnal JIBEKA Vol 11 No 2.
- Novita Dewi (2017), “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau “, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 4 No 1
- Saharuddin Didu & Ferri Fauzi (2016), “Pengaruh Jumlah Penduduk, pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak “, Jurnal JEQu Vol 6 No 1.
- Yoghi Citra Pratama(2014), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2003-2010 di Indonesia “, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 4 No.02 Hal 216-217.
- Zulfikar Muhammad Yamin Latuconsina (2017), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel “, *Jurnal of regional and Rural Development Planning* Vol 1 No 2.
- Nasir, DKK (2008),”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo” Jurnal Eksekutif. Vol. 05 No. 4
- Chriswardani, Suryawati. 2005, *memahami kemiskinan secara multidimensional*.semarang; Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data KEM, PDRB, IPM, DAU, dan Jumlah Penduduk

kabupaten	tahun	KEM	PDRB	IPM	DAU	PEND
bantul	2010	146.9	4.97	75.31	528.5	911,503
bantul	2011	159.4	5.27	75.79	625.4	922,104
bantul	2012	158.8	5.34	76.13	768.1	934,674
bantul	2013	156.6	5.49	76.78	854.9	947,072
bantul	2014	153.49	5.18	77.11	949.3	959,445
bantul	2015	160.15	4.94	77.99	942.9	972,511
bantul	2016	156.82	6.15	78.42	982.3	983,527
bantul	2017	139.67	6.2	78.67	999.9	995,264
gunung kidul	2010	148.7	4.15	64.2	521.3	675,382
gunung kidul	2011	157.1	4.33	64.83	572.4	685,003
gunung kidul	2012	156.5	4.84	65.69	688.0	692,579
gunung kidul	2013	152.2	4.66	66.31	779.1	700,191
gunung kidul	2014	148.39	4.78	67.03	847.4	707,794
gunung kidul	2015	155	4.89	67.41	872.6	715,282
gunung kidul	2016	151.7	5.01	67.82	938.3	722,479
gunung kidul	2017	135.74	5.12	68.73	955.0	729,364
kulon progo	2010	90	3.06	68.83	411.3	388,869
kulon progo	2011	92.8	4.95	69.53	444.3	394,200
kulon progo	2012	92.4	5.01	69.74	531.2	398,672
kulon progo	2013	86.5	5.06	70.14	595.0	403,179
kulon progo	2014	84.67	5.21	70.68	639.5	407,709
kulon progo	2015	88.13	5.3	71.52	657.3	412,198
kulon progo	2016	86.4	5.39	72.38	705.9	416,683
kulon progo	2017	84.17	5.47	73.23	718.5	421,295
sleman	2010	117	4.49	79.69	563.4	1,093,110
sleman	2011	117.3	5.19	80.04	632.2	1,116,184
sleman	2012	116.8	5.45	80.1	795.8	1,128,934
sleman	2013	110.8	5.69	80.26	891.6	1,141,733
sleman	2014	110.44	5.86	80.73	952.2	1,154,501
sleman	2015	110.96	5.93	81.2	984.5	1,167,481
sleman	2016	110.7	6.11	82.15	996.5	1,180,479
sleman	2017	96.75	6.15	82.85	1.014	1,193,512

kabupaten	tahun	KEM	PDRB	IPM	DAU	PEND
yogyakarta	2010	37.8	4.88	82.72	395.5	388,627
yogyakarta	2011	37.7	5.17	82.98	436.4	392,506
yogyakarta	2012	37.6	5.32	83.29	536.5	397,594
yogyakarta	2013	35.6	5.8	83.61	597.3	402,679
yogyakarta	2014	36.6	6	83.78	618.8	407,667
yogyakarta	2015	35.98	6.2	84.56	622.4	412,704
yogyakarta	2016	36.29	6.4	85.32	658.6	417,744
yogyakarta	2017	32.2	6.61	85.49	670,3	422,732

Keterangan :

KEM : Kemiskinan (ribuan)

PDRB: Pertumbuhan PDRB (persen)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (angka indeks)

DAU : Dana Alokasi Umum (miliar rupiah)

PEND : Jumlah Penduduk (jiwa)

Lampiran II

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/28/19 Time: 06:00
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.9490	54.60250	5.511634	0.0000
X1	-27.71581	10.25535	-2.702571	0.0107
X2	-2.300595	1.023620	-2.247508	0.0312

X3	1.75E-07	2.87E-08	6.100345	0.0000
X4	1.75E-06	1.04E-05	0.168728	0.8670
R-squared	0.732032	Mean dependent var	107.0731	
Adjusted R-squared	0.700506	S.D. dependent var	44.57268	
S.E. of regression	24.39287	Akaike info criterion	9.345668	
Sum squared resid	20230.41	Schwarz criterion	9.558945	
Log likelihood	-177.2405	Hannan-Quinn criter.	9.422190	
F-statistic	23.22017	Durbin-Watson stat	0.411942	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/28/19 Time: 06:03
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	13.06817	6.189692	2.111279	0.0432
X2	-2.276131	0.701644	-3.243997	0.0029
X3	-3.07E-09	2.18E-08	-0.140871	0.8889
X4	5.13E-05	8.17E-06	6.276903	0.0000
C	200.4558	53.10391	3.774785	0.0007

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.957696	Mean dependent var	107.0731
Adjusted R-squared	0.946415	S.D. dependent var	44.57268
S.E. of regression	10.31785	Akaike info criterion	7.704802
Sum squared resid	3193.741	Schwarz criterion	8.088701
Log likelihood	-141.2436	Hannan-Quinn criter.	7.842542
F-statistic	84.89469	Durbin-Watson stat	0.780359
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/28/19 Time: 06:07

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 39

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	300.9490	23.09611	13.03029	0.0000
X1	-27.71581	4.337873	-6.389262	0.0000
X2	-2.300595	0.432977	-5.313428	0.0000
X3	1.75E-07	1.21E-08	14.42208	0.0000
X4	1.75E-06	4.39E-06	0.398898	0.6925
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.21E-05	0.0000
Idiosyncratic random			10.31785	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.732032	Mean dependent var	107.0731	
Adjusted R-squared	0.700506	S.D. dependent var	44.57268	
S.E. of regression	24.39287	Sum squared resid	20230.41	
F-statistic	23.22017	Durbin-Watson stat	0.411942	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.732032	Mean dependent var	107.0731	
Sum squared resid	20230.41	Durbin-Watson stat	0.411942	

Lampiran V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.007942	(4,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.993761	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/19 Time: 06:04

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-27.71581	10.25535	-2.702571	0.0107
X2	-2.300595	1.023620	-2.247508	0.0312
X3	1.75E-07	2.87E-08	6.100345	0.0000
X4	1.75E-06	1.04E-05	0.168728	0.8670
C	300.9490	54.60250	5.511634	0.0000

R-squared	0.732032	Mean dependent var	107.0731
Adjusted R-squared	0.700506	S.D. dependent var	44.57268
S.E. of regression	24.39287	Akaike info criterion	9.345668
Sum squared resid	20230.41	Schwarz criterion	9.558945
Log likelihood	-177.2405	Hannan-Quinn criter.	9.422190
F-statistic	23.22017	Durbin-Watson stat	0.411942
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI

Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	160.031767	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	13.068166	-27.715812	19.495147	0.0000
X2	-2.276131	-2.300595	0.304835	0.9647
X3	-0.000000	0.000000	0.000000	0.0000
X4	0.000051	0.000002	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/19 Time: 06:09

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	200.4558	53.10391	3.774785	0.0007
X1	13.06817	6.189692	2.111279	0.0432
X2	-2.276131	0.701644	-3.243997	0.0029
X3	-3.07E-09	2.18E-08	-0.140871	0.8889
X4	5.13E-05	8.17E-06	6.276903	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.957696	Mean dependent var	107.0731
Adjusted R-squared	0.946415	S.D. dependent var	44.57268
S.E. of regression	10.31785	Akaike info criterion	7.704802
Sum squared resid	3193.741	Schwarz criterion	8.088701
Log likelihood	-141.2436	Hannan-Quinn criter.	7.842542
F-statistic	84.89469	Durbin-Watson stat	0.780359
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Intersep

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Kabupaten Bantul	90,5798	200,4558	291,0356
2	Kabupaten Gunung Kidul	21,4026	200,4558	221,8584
3	Kabupaten Kulon Progo	-87,78262	200,4558	112,67318
4	Kabupaten Sleman	92,1514	200,4558	292,6072
5	Kota Yogyakarta	-116,3512	200,4558	84,1046

